

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif (*causal comparative research*). Penelitian komparatif adalah jenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat dengan menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu.¹

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang identik dengan pendekatan deduktif, yaitu berangkat dari persoalan umum (teori) ke hal khusus sehingga penelitian ini harus ada landasan teorinya.² Data kuantitatif biasanya disimpulkan dengan angka-angka. Semua data kuantitatif dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik, baik inferensial ataupun noninferensial.³ Data dalam penelitian ini termasuk

¹ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Edisi 2, Cetakan 1 (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 35.

² Masyhuri, dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Cetakan 1 (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), hlm. 13.

³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*, Edisi 1, Cetakan 1 (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 126.

data ratio. Data jenis ini merupakan pengukuran paling tinggi dan mempunyai nilai nol mutlak.⁴

B. Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari beberapa variabel, yaitu:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel lain. Variabel bebas ini hanya ada dalam hubungan antarvariabel yang bersifat kausalitas.⁵ Variabel bebas atau variabel X dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital*. *Intellectual Capital* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja IC yang diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *Capital Employed* (iB-VACA) sebagai X1, *Human Capital* (iB-VAHU) sebagai X2, dan *Structural Capital* (iB-STVA) sebagai X3.

1) *Capital Employed* (iB-VACA)

iB-VACA adalah indikator untuk iB-VA yang diciptakan oleh satu unit *human capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* perusahaan.

$$\text{iB-VA} = \text{OUT} - \text{IN}$$

⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Edisi 1, Cetakan 1 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 254.

⁵ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan 5 (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 50.

$$\text{iB-VACA} = \frac{\text{VA}}{\text{CE}}$$

Keterangan:

OUT : Total pendapatan

IN : Beban usaha/ operasional dan beban non operasional
kecuali beban kepegawaian/ karyawan.

VA : *Value Added*

CE : *Capital Employed* (total ekuitas)

iB-VACA : *Value Added Capital Employed*

2) *Human Capital* (iB-VAHU)

iB-VAHU menunjukkan berapa banyak iB-VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

$$\text{iB-VAHU} = \frac{\text{VA}}{\text{HC}}$$

Keterangan:

iB-VAHU : *Value Added Human Capital*

VA : *Value Added*

HC : *Human Capital* (beban karyawan)

3) *Structural Capital* (iB-STVA)

Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari iB-VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$\text{iB-STVA} = \frac{\text{SC}}{\text{VA}}$$

Keterangan:

iB-STVA : *Structural Capital Value Added*

SC : *Structural Capital* (iB-VA – HC)

VA : *Value Added*

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.⁶ Dalam penelitian ini, kinerja keuangan (ROA) bank sebagai variabel terikat atau variabel Y.

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diproksikan oleh *Return on Asset* (ROA). ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Ukuran/ rumus yang digunakan adalah rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini dirumuskan dengan:⁷

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

⁶Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, hlm. 50.

⁷ Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, dan Ferry N. Idroes, *Bank and Financial Institution Management: Conventional & Syar'i System*, Edisi 1 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 720.

Tabel 3.1
Tabel Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Pengukuran/ Rumus	Skala	Sumber Data
<i>Intellectual Capital</i>	<i>Intellectual capital</i> adalah pengetahuan (knowledge) dan kemampuan (ability) yang dimiliki oleh suatu kolektivitas sosial, seperti sebuah organisasi komunitas intelektual, atau praktik profesional serta intellectual capital mewakili sumber daya yang bernilai tinggi dan berkemampuan untuk bertindak yang didasarkan pada pengetahuan	-iB-VACA (<i>Capital Employed</i>) -iB-VAHU (<i>Human Capital</i>) -iB-STVA (<i>Structural Capital</i>)	-iB-VACA = VA / CE -iB-VAHU = VA / HC -iB-STVA = SC / VA -iB-VAIC TM = iB-VACA + iB-VAHU + iB-STVA	Rasio	Laporan keuangan dari website resmi Bank Indonesia: www.bi.go.id
Kinerja keuangan	Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba	ROA	ROA = Laba sebelum pajak / Total aset x 100%	Rasio	Laporan keuangan dari website resmi Bank Indonesia: www.bi.go.id

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama.⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia dengan total bank umum syariah (BUS) saat ini berjumlah 11 bank.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari obyek yang merupakan sumber data.⁹ Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.¹⁰ Maka sampel penelitian ini berjumlah 11 bank.

Tabel 3.2
Objek Penelitian

NO.	OBJEK PENELITIAN
1.	PT. Bank BNI Syariah
2.	PT. Bank Mega Syariah

⁸ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, Cetakan 4 (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 47.

⁹ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, hlm. 50.

¹⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 88.

3.	PT. Bank Muamalat Indonesia
4.	PT. Bank Syariah Mandiri
5.	PT. Bank BCA Syariah
6.	PT. Bank BRI Syariah
7.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
8.	PT. Bank Panin Syariah
9.	PT. Bank Syariah Bukopin
10.	PT. Bank Victoria Syariah
11.	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia

Dalam penelitian ini tidak mengikutsertakan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah sebagai sampel karena PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah tidak terdaftar di Bank Indonesia, tetapi hanya pada OJK. Di samping itu, data laporan keuangan untuk PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah tidak lengkap untuk penelitian ini karena periode pengamatan pada penelitian ini adalah dari tahun 2011 sampai dengan 2014, sedangkan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah baru bergabung dalam bank umum syariah pada bulan Juni 2014.

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak

langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).¹¹ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan triwulanan bank umum syari'ah di Indonesia tahun 2011-2014 yang dipublikasikan untuk umum dan dapat diakses melalui website resmi Bank Indonesia : www.bi.go.id.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data informasi dari artikel, jurnal, literatur, dan hasil penelitian terdahulu yang digunakan untuk mempelajari dan memahami literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan metode dokumentasi adalah pengumpulan data dari data sekunder yang berupa laporan keuangan publikasi bank.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

¹¹ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, Edisi 1, Cetakan 6 (Yogyakarta: BPFE, 2014), hlm. 147.

Pada statistik deskriptif ini, akan dikemukakan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, pictogram, penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.¹²

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.¹³

1) Analisis Grafik

Analisis grafik dilakukan dengan melihat grafik histogram dan normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

¹² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Cetakan 4 (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm. 29.

¹³ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi 5 (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2011), hlm. 160.

2) Uji Statistik

Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika signifikansi hasil uji K-S nilainya lebih besar dari 0,05 berarti data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.¹⁴ Hasil pengujian ini menggunakan nilai *Collinearity Statistics Tolerance* (T) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 .¹⁵

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel pengganggu pada suatu periode berkorelasi atau tidak berkorelasi

¹⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, hlm. 105.

¹⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, hlm. 106.

dengan variabel pengganggu lainnya.¹⁶ Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.¹⁷ Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*). Hipotesis yang akan diuji adalah:¹⁸

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Nilai signifikansi penelitian ini adalah 5%, jumlah pengamatan 169 (n) dan jumlah variabel independen 3 ($k = 3$) sehingga nilai dl dan du berturut-turut adalah 1,7124 dan 1,7846. Penentuan hasil analisisnya sebagai berikut:

Tabel 3.3
Uji Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicion	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, baik positif maupun negatif	Terima	$du < d < 4 - du$

¹⁶ Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*, Edisi 1, Cetakan 2 (Yogyakarta: Gaya Media, 2011), hlm. 200.

¹⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, hlm. 110.

¹⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, hlm. 110-111.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas akan dilakukan dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) dengan residualnya. Dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁹

e. Uji Linearitas

Pengujian linearitas perlu dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linear atau tidak. Hasil dari uji linearitas ini adalah informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat, atau kubik. Untuk mendeteksi apakah model sebaiknya menggunakan persamaan linear atau tidak, maka digunakan metode analisis grafik dan metode statistik. Metode statistik yang dapat

¹⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, hlm. 139.

digunakan untuk melakukan pengujian linearitas adalah Durbin-Watson *Test*, Ramsey *Test*, LM *Test*, dan MWD *Test*.²⁰ Penelitian ini menggunakan uji linearitas dengan metode statistik MWD *Test*.

Uji MWD merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur linearitas yang dikembangkan oleh tiga orang, yaitu Mac Kinnon, White, dan Davidson. Langkah-langkah dalam uji MWD adalah sebagai berikut:²¹

- 1) Membuat persamaan regresi.
- 2) Mencari nilai prediksinya dan diberi nama (Y_1)
- 3) Mentransformasikan variabel bebas dan variabel terikat ke dalam bentuk Ln.
- 4) Membuat persamaan regresi untuk semua variabel yang telah ditransformasikan dalam bentuk Ln.
- 5) Mencari nilai prediksi dari persamaan regresi untuk semua variabel yang telah ditransformasikan dalam bentuk Ln dan diberi nama (Y_2).
- 6) Mentransformasikan nilai prediksinya (Y_1) ke dalam bentuk Ln dan diberi nama ($\text{Ln}Y_1$).
- 7) Mengurang nilai ($\text{Ln}Y_1$) dengan nilai (Y_2) dan diberi nama Z1.

²⁰ Sulyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*, Edisi 1 (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011), hlm. 145.

²¹ Sulyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*, hlm. 152.

- 8) Meregresikan variabel bebas dan Z1 terhadap variabel terikat.
Model dikatakan linear jika koefisien Z1 tidak signifikan ($t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi Z1 $> 0,05$).
- 9) Mentransformasikan nilai prediksinya (Y_2) ke dalam bentuk AntiLn dan diberi nama (AntiLn Y_2).
- 10) Mengurang nilai (AntiLn Y_2) dengan nilai (Y_1) dan diberi nama Z2.
- 11) Meregresikan variabel bebas dan Z2 terhadap variabel terikat.
Model dikatakan linear jika koefisien Z2 signifikan ($t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi Z2 $< 0,05$).
- 12) Menarik kesimpulan uji linearitas dengan kriteria sebagai berikut:
 - a) Jika Z1 linear dan Z2 linear maka model harus linear.
 - b) Jika Z1 tidak linear dan Z2 tidak linear maka model harus non-linear.
 - c) Jika Z1 tidak linear dan Z2 linear maka model boleh non-linear dan boleh linear.
 - d) Jika Z1 linear dan Z2 tidak linear maka model boleh linear dan boleh non-linear.

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Model regresi linear berganda menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih

variabel independen dengan variabel dependennya²² yang dapat dinotasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Di mana:

Y = Kinerja keuangan (ROA)

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

X_1 = *Human Capital*

X_2 = *Structural Capital*

X_3 = *Capital Employed*

e = Standar error

b. Uji Statistik t (Parsial)

Uji t yaitu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah *Capital Employed* (iB-VACA), *Human Capital* (iB-VAHU), dan *Structural Capital* (iB-STVA) mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) secara parsial. Pengujian signifikansi yang dilakukan uji t ditetapkan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Prosedur pengujian hipotesis sebagai berikut:

a) Menentukan *Level of Significance* $\alpha < 0,05$.

b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka menerima H_a , yang berarti variabel bebas tersebut mampu mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

²² Agung Edi Wibowo, *Analisis Praktis SPSS dalam Penelitian*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2012), hlm. 126.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a tidak dapat diterima, yang berarti variabel bebas tersebut tidak mempengaruhi variabel terikat.

c. Uji Statistik F (Simultan)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yaitu *Capital Employed* (iB-VACA), *Human Capital* (iB-VAHU), dan *Structural Capital* (iB-STVA) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA). Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{tabel} dengan F_{hitung} .

Untuk menentukan nilai F, tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$ dimana n adalah jumlah observasi, kriteria uji yang digunakan adalah:

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya hitung tabel secara statistik dapat dibuktikan bahwa variabel independen *Capital Employed* (iB-VACA), *Human Capital* (iB-VAHU), dan *Structural Capital* (iB-STVA) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen kinerja keuangan (ROA).
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a hitung tabel (*Hipotesis alternative*) diterima, artinya secara simultan dapat dibuktikan semua variabel independen *Capital Employed* (iB-VACA), *Human*

Capital (iB-VAHU), dan *Structural Capital* (iB-STVA)

berpengaruh terhadap variabel dependen kinerja keuangan (ROA).

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan *Adjusted R^2* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R^2* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.²³

²³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, hlm. 97.